

# TUGYĀN DAN IMPLIKASINYA DALAM AL QUR'AN

Kajian Tafsir Tematik



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh

Muhammad Nur Ali Sya'bana  
9453 1620

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**FAKULTAS USHULUDDIN JURUSAN TAFSIR HADIS  
INSTITUR AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2000**

Drs. H. Kusmin Busyairi  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Nur Ali Sya'bana

Lamp. : 6 (Enam) eksemplar

Kepada YTH

Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan menyarankan perbaikan-perbaikan  
seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nur Ali Sya'bana

N I M : 9453 1620

Judul : Tugyān dan Implikasinya Dalam Al Qur'an, Kajian Tafsir  
Tematik

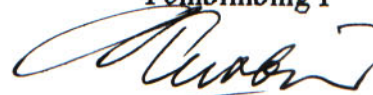
dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan ke sidang  
munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin .

Demikian pernyataan ini kami buat, untuk dijadikan pemeriksaan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Oktober 2000

Pembimbing I



Drs. H. Kusmin Busyairi.

NIP: 150 110 389

Inayah Rohmaniyah, S.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Nur Ali Sya'bana

Lamp. : 6 (Enam) eksemplar

Kepada YTH

Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nur Ali Sya'bana

N I M : 9453 1620

Judul : Tugyān dan Implikasinya Dalam Al Qur'an, Kajian Tafsir Tematik


dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan ke sidang munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin.

Demikian pernyataan ini kami buat, untuk dijadikan periksa.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2000

Pembimbing II

  
Inayah Rohmaniyah, S.Ag.  
NIP: 150 227 318





DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor :IN/I/DU/PP. 00.9/ 135 /2000

Skripsi dengan judul : **Tuḡyān Dan Implikasinya Dalam Al Qur'an, Kajian Tafsir Tematik**


Diajukan oleh :

1. Nama : Muhammad Nur Ali Sya'bana
2. N I M : 9453 1620
3. Progrtam Stata Satu Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal 13 November 2000 dengan nilai **cukup** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

  
Drs. H. Fauzan Naif, MA.  
NIP : 150 228609

Sekretaris Sidang

  
Drs. H. Fauzan Naif, MA.  
NIP : 150 228609

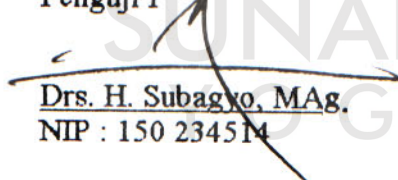
Pembimbing

  
Drs. H. Kusmin Busyairi  
NIP : 150 110389

Pembantu Pembimbing

  
Inayah Rohmaniyah, S. Ag.  
NIP : 150 227318

Penguji I

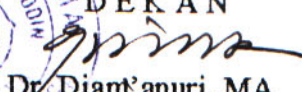
  
Drs. H. Subagyo, MAg.  
NIP : 150 234514

Penguji II

  
Drs. M. Mansur, M. Ag.  
NIP: 150 594570

Yogyakarta, 13 November 2000

DEKAN

  
Dr. Djant'anuri, MA.  
NIP : 150 182860





## MOTTO

يا ايها النفس الطمئنة ارجعي الى ربك رضية مرضية:

وادخلي في عبادي وادخلي جنتي

*"Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi di ridhai-Nya." ٧*

*Memahami orang lain adalah hikmah,  
memahami diri sendiri berarti mendapatkan cerah.*

*Mengatasi orang lain adalah kuasa,  
mengatasi diri sendiri berarti perkasa.*

*(Confucius, Lao Tzu). ٨*

---

<sup>٧</sup> Qa. Al Fajr (89): 27-28.

<sup>٨</sup> H.G. Greel, *Alam Fikih Funnani, Segit Confucius sampai dengan Mao Zedong*, alih bahasa: Soejono Soemargono, cet. II, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), hlm. 111.

## PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Untuk:*

- Bapak, Ibu tercinta
- Yuni, Uut, Dyah terkasih
- Almamaterku, Fakultas Ushuluddin
- Pecinta Elaborasi Al Qur'an

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، والذي خلق الإنسان في أحسن  
تقويم، والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله  
وأصحابه أجمعين. أما بعد

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi atas segala karunianya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “*Tuḡyān* dan Implikasinya Dalam Al Qur’an, Kajian Tafsir Tematik” merupakan hasil elaborasi terhadap sebuah term etik jahat yang terdapat dalam Al Qur’an, yakni *ṭagā* (masdar: *tuḡyān*) dan derivasinya, serta term-term lain yang mengandung pada dirinya makna *tuḡyān*.

Penulis sadari, penyusunan skripsi tidak dapat lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Staf Pengajar yang telah membimbing Penyusun selama masa studi.
2. Bapak Drs. Kusmin Busyairi dan Ibu Inayah Rohmaniyah, S.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan kepada penyusun sampai dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini.



3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  4. Bapak Drs. H. Muzairi, MA, selaku Penasehat Akademik Penyusun.
  5. Bapak, Ibu, serta Adik-adik (Yuni, Uut, Dyah) yang telah membantu penyusun dengan "doa".
  6. Teman-teman IKAPMAWI, IKAMABA, dan MAKNTT, yang bersama-sama penyusun menghayati makna sebuah persahabatan.
  7. Berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.
- semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat. Amin.

Penyusun menyadari sepenuhnya akan kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, saran, masukan dan kritikan dari pembaca selalu penyusun hargai. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Oktober 2000

Penyusun



Muhammad Nur Ali Sya'bana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- A. Pedoman transliterasi pada skripsi ini berdasarkan pada “Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan :”, No. 158 tahun 1987 ndan 0543b/U/1987.
- B. Untuk kata-kata yang berasal dari bahasa arab yang sudah lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, ditulis tanpa transliterasi. Misalnya: Syi`ah, Khawarij, Allah, Rasulullah dan lain sebagainya.
- C. Untuk nama-nama pengarang yang diambil dari buku yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan , namun ditulis sebagaimana edisi Indonesia. Contoh : Abdul Hadi al Mishri, M.H. Thabathaba’i.

Adapun daftar huruf-huruf dan transliterasinya dengan huruf latin, sebagai berikut:

### 1. Konsonan

No	Arab	Nama	Latin	Nama
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	b	Be
3.	ت	Ta	t	Te

4.	ث	Sa'	s	Es, dengan titik di atas
5.	ج	Jim'	j	Je
6.	ح	Ha	h	Ha, dengan titik di bawah
7.	خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
8.	د	Dal	d	De
9.	ذ	Zal	za	Zet, dengan titik di atas
10.	ر	Ra'	r	Er
11.	ز	Zai	z	Zet
12.	س	Sin	s	Es
13.	ش	Syin	sy	Es dan Ye
14.	ص	Sad	s	Es, dengan titik di bawah
15.	ض	Dad	d	De, dengan titik di bawah
16.	ط	Ta	t	Te, dengan titik di bawah
17.	ظ	Za	z	Zet, dengan titik dibawah
18.	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19.	غ	Gain	g	Ge
20.	ف	Fa	f	Ef
21.	ق	Qaf	q	Ki
22.	ك	Kaf	k	Ka
23.	ل	Lam	l	El
24.	م	Mim	m	Em
25.	ن	Nun	n	En
26.	و	Wan	w	We



- |     |    |        |   |                  |
|-----|----|--------|---|------------------|
| 27. | هـ | Ha     | h | Ha               |
| 28. | ء  | Hamzah | ‘ | Apostrof         |
| 29. | ي  | Ya’    | y | Ye               |
| 30. | و  | Ta’    | h | Ha di akhir kata |

**Marbutoh**

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Latin	Nama
— / —	Fathah	a	a
— / —	Kasrah	i	i
— / —	dammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Arab	Nama	Latin	Nama
ي — / —	Fath dan ya’	ai	a dan i
و — / —	Fath dan wau	au	a dan u

c. Vokal panjang

Arab	Nama	Latin	Nama
ا / آ	Fathah dan alif atau ya'	ā	a dan garis di atas
ي / إ	Kasrah dan ya'	ī	i dan garis di atas
و / أ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Kata sandang

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ال...	Alif dan lam	Al-	Contoh untuk huruf komariyah
الس...	Alif, lam dan sin	As-s	Contoh untuk huruf syamsiah
وال...	Wau, alif dan lam	Wa-al- wal-	

Contoh-Contoh

رَبَّنَا	= rabbanā
نَزَّلَ	= nazzala
الْبِرِّ	= al bir
الحُرُوفُ الشَّمْسِيَّةُ	= al hurūf asy Syamsiyyah
مَذْهَبُ مِنَ الْمَذَاهِبِ	= mazhab min al mazāhib

وان الله لهو خير الرازقين = wa innallaha lahuwa khairur rāziqīn  
روضۃ الأطفال = raudah al atfāl

#### Singkatan-Singkatan.

AS	= 'alaih as Salam
H	= Tahun Hijriyyah
M	= Tahun Masehi
Hlm.	= halaman
Qs	= Al Qur'an Surat
SAW	= sallallahu 'alaih wa as salam
SWT	= subhanahu wa Ta'ala
t.p.	= tanpa penerbit
t.t.p.	= tanpa tempat terbit
t.t.	= tanpa tahun terbit

#### Tambahan.

Dalam penulisan skripsi ini pedoman penulisan berdasarkan pada Sutrisno Hadi, *Metode Research Untuk Penulisan Paper dll*, 3, cet. XI, Yogyakarta: YPPS UGM, 1987, dan Sekretariat Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Stensilan, 1999. Selanjutnya untuk mempermudah pembaca, penyusun tidak menggunakan *Op. Cit* sama sekali dalam skripsi ini berdasar pada Ndraha Taliziduhu, *Disain Riset dan Teknik Penulisan Karya*



***Tulis Imlah*, cet. II. Jakarta: Bina Aksara, 1987 dan Kate L. Turabian, *A Manual for Writers of Term Papers, Theses and Dissertations*, Chicago: The University of Chicago Press, 1982.**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II PENGERTIAN TUGYĀN DAN BENTUK-BENTUK PENGUNGKAPANNYA.....</b>	<b>16</b>
A. Pengertian Tugyān.....	18
1. Secara Etimologis.....	18
2. Secara Terminologis.....	20

B. Bentuk-Bentuk Pengungkapan <i>Tuḡyān</i> di Dalam Al Qur'an.....	25
1. Term-Term Yang Secara Langsung Menunjuk Ketugyanan.....	25
a. Term-term <i>tuḡyān</i> .....	25
b. Ketugyanan yang ditunjuk dengan term <i>bagā</i> ...	44
c. Ketugyanan yang ditunjuk dengan term <i>sarafa</i> .	49
d. Ketugyanan yang ditunjuk dengan term <i>'alā</i> ....	52
2. Term-Term Yang Secara Tidak Langsung Menunjuk Ketugyanan.....	54
a. <i>Istignā</i> .....	54
b. <i>Dalāl</i> .....	57
c. <i>Zulm</i> .....	61
d. <i>Kufr</i> .....	62
<b>BAB III FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK KETUGYANAN DI DALAM AL QUR'AN.....</b>	<b>65</b>
A. Faktor Penyebab Ketugyanan.....	65
1. Faktor Internal.....	65
a. Sombong dan Keangkuhan.....	76
b. Kebodohan.....	79
c. Lupa.....	83
2. Faktor Eksternal.....	85



B. Dampak Ketugyanan.....	89
1. Dampak Ketugyanan Terhadap Individu.....	89
2. Dampak Ketugyanan Terhadap Kelompok dan Lingkungan.....	99
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-Saran.....	107
C. Kata Penutup.....	108
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perhatian utama Al Qur'an adalah memberikan petunjuk yang benar kepada manusia (*hudan li an nās*) (Qs al Baqarah (2): 213), yaitu petunjuk yang akan membawa kepada kebenaran dan suasana kehidupan yang lebih baik (Qs. Ar Ra'd (13): 29).<sup>1)</sup> Meskipun istilah Allah, nama Tuhan yang sesungguhnya, lebih dari 2500 kali disebut di dalam Al Qur'an, kitab suci ini bukanlah sebuah risalah mengenai Tuhan dan sifat-sifat-Nya. Ia "sepenuhnya ditujukan kepada manusia".<sup>2)</sup> Ia menuntun ummat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, bukan kesengsaraan. Ia juga merupakan sumber utama yang memancarkan doktrin-doktrin Islam; pokok-pokok akidah, moral dan prinsip-prinsip umum perbuatan manusia.<sup>3)</sup>

Ajaran moral Al Qur'an tersebut sebagai dasar yang kukuh dan kuat bagi semua prinsip-prinsip kehidupan manusia yang sangat diperlukan dalam upaya memberi bentuk dan arahan terhadap pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan seluruh jaringan kehidupan; kehidupan

---

<sup>1)</sup> Kesan ini sangat kuat ketika membahas fungsi Al Qur'an sebagai petunjuk (*hudan*). Lih: Qs. Al Baqarah (2): 2, 97, 185; Ali 'Imran (3): 138; al Maidah (5): 45, dan ayat-ayat lain yang senada. Baca juga: Allah Bukhs K. Brohi, *The Qur'an and Its Impact on Human History* (Leicester: Th Islamic Foundation, 1971), hlm. 4.

<sup>2)</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al Qur'an*, alih bahasa: Anas Mahyudin, cet. I, (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 1.

<sup>3)</sup> Allamah M.H. Thabaththaba'i, *Mengungkap Rahasia Al Qur'an*, alih bahasa: A. Malik Madani dan Hamim Ilyas, cet. VII, (Bandung: Mizan, 1994). Hlm. 21. Baca juga: Fazlur Rahman, *Islam*, alih bahasa: Ahsin Muhammad, cet. II, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 39-40.

individu, masyarakat dan lingkungan hidup,<sup>4)</sup> dalam relasi tiga serangkai; Tuhan, manusia dan alam semesta.<sup>5)</sup> Muhammad Abduh, sebagaimana direkam Muhammad Rasyid Ridla, menyatakan bahwa Al Qur'an akan senantiasa menjadi bukti yang kuat (*hujjah*) terhadap setiap manusia sampai datangnya hari kebangkitan.<sup>6)</sup>

Sebagai kitab petunjuk, Al Qur'an menjuruskan manusia kepada hal-hal yang praktis. Ia memberi tekanan atas amal perbuatan dari pada gagasan,<sup>7)</sup> karena Islam bukan hanya seperangkat keimanan dan ibadah ritual. Ia merupakan *ad din*; sebuah sistem menyeluruh menyangkut pemikiran dan pandangan, sebuah sistem yang memanifestasikan kebudayaannya sendiri, yang menghasilkan kebudayaan khas dan membentuk wawasan para penganutnya mengenai setiap aspek upaya manusia.<sup>8)</sup>

Pada tingkatan ini, tingkatan yang berada di luar kesalehan individual dan pemenuhan spiritual, deklarasi keimanan diterjemahkan ke dalam aksi sosial, dan pandangan dunia Islam membentuk masyarakat dan peradaban

<sup>4)</sup> Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Al Aqhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 25.

<sup>5)</sup> M. Rusli Karim, *Erosi Nilai Agama Dalam Masyarakat*, dalam majalah 'UNISIA' No. 29, Triwulan I, (Tahun 1990), hlm. 61

<sup>6)</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan, Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 10. Lihat juga: Muhammad Rasyid Ridla, *Tafsir al Munar*, 35 vol, (Cairo: Al Manar, 1966), I: 2.

<sup>7)</sup> Muhammad Iqbal, *Membangun Kembali Pemikiran Agama Dalam Islam*, alih bahasa: Ali Audah dkk, (Jakarta: Tinta Mas Indonesia, 1966), hlm. 1.

<sup>8)</sup> Ziauddin Sardar dan Merrly W. Davies (Editor), *Wajah-Wajah Islam, Suatu Perbincangan Tentang Isu-Isu Kontemporer*, alih bahasa: A.E. Priyono dan ade Armado, cet. I (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 7, lebih lengkapnya deskripsi Islam tentang dirinya, baca: Ibid, hlm. 112-120.



Islam. Syahadat bukan hanya sekedar afirmasi verbal keimanan; ia adalah langkah pertama dari suatu perjalanan ke arah upaya-upaya fisik, sosial, kultural, dan intelektual untuk menerjemahkan deklarasi keimanan.<sup>9)</sup> Berawal dari sudut pandang ini, maka *iman* (keyakinan yang mendalam ) barulah mempunyai makna bilamana diikuti secara terpadu dengan perbuatan-perbuatan baik (*amal salih*), positif dan konstruktif.<sup>10)</sup>

Manusia sebagai obyek pemberian petunjuk Al Qur'an yang mempunyai peran penting di muka bumi sebagai khalifah Allah (Qs. Al Baqarah (2): 30), dan memegang *amanah* yang besar, yang tidak diberikan kepada makhluk lain, karena ketidak mampuannya (Qs. Al Ahzab (33): 72), dalam perbuatan-perbuatan individual dan sosialnya harus memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan yang diidam-idamkan itu, ia harus melakukan perbuatan-perbuatan menurut hukum dan tata cara tertentu yang ditetapkan oleh agama atau masyarakat atau yang lainnya.<sup>11)</sup>

Sebagaimana disebutkan Al Qur'an, manusia memiliki dualisme moral dalam wataknya yang menimbulkan perjuangan moral dan potensi yang dimiliki manusia semata.<sup>12)</sup> Berkaitan dengan ini, ditemukan sekian

<sup>9)</sup> *Ibid*, hlm. 7-8.

<sup>10)</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam*, hlm. 10. Dalam Al Qur'an banyak disebutkan hubungan *iman* dengan *amal salih*, lih: Qs. Al Baqarah (2): 25, 62, 82 dan 277; Âli Imrân (3): 57; an Nisâ' (4): 57, 122; al Mâ'idah (5): 69; al An'am (6): 127, dan ayat-ayat lain yang senada. Lebih lanjut tentang hubungan *iman* - *amal salih*, lihat, Nurcholis Madjid, *Iman, Beribadah dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan dan Kemanusiaan*, (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm. 60-62, 112-120.

<sup>11)</sup> Allamah M.H. Tabaththaba'i, *Al-Furqan*, hlm. 23-24.

<sup>12)</sup> Fazlur Rahman, *Iman*, hlm. 38. Beca juga: Fazlur Rahman, *Iman*, hlm. 27.



banyak ayat yang memuji dan memuliakan manusia, seperti pernyataan tentang penciptaan manusia dalam bentuk dan keadaan yang sebaik-baiknya (Qs. At Tin (95): 4) dan penegasan tentang dimuliakannya makhluk ini dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya (Qs. Al Isrâ' (17): 70). Tetapi disamping itu, sering pula manusia mendapat celaan Tuhan, seperti bahwa ia amat aniaya dan ingkar nikmat (Qs. Ibrâhîm (14): 34), dan sangat banyak membantah (Qs. Al Kahfi (18): 54), serta bersifat keluh kesah lagi kikir (Qs. Al Ma'ârij (70): 19).<sup>13)</sup>

Dengan keadaan manusia yang demikian itu, sebenarnya Allah telah memberikan anugrah kekuatan dan kecakapan (*potencial ability*) sebagai modal dasar untuk mengolah dan menguasai apa-apa yang ada di muka bumi dengan tidak berbuat kerusakan dan kacauan. Hal ini dapat dilakukannya semampang manusia secara terus menerus mau mendengarkan hati nuraninya,<sup>14)</sup> mengikuti jalan keselamatan (Qs. al Mā'idah (5): 16), serta senantiasa *istiqāmah* dalam ajaran agama yang lurus (Qs. Ali'Imrān (3): 95).

Berlatar belakang ini, Al Qur'an muncul sebagai dokumen yang dari awal hingga akhirnya selalu memberikan tekanan-tekanan moral; yang perlu

<sup>13)</sup> M. Quraishy Syihab, *Wawasan Al Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai persoalan Umat*, cet. IX, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 282. Baca juga: Quraishy Syihab, *Membumikan Al Qur'an, Fungsi dan Peran Al Qur'an Dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. II (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 233. Lain itu, Al Qur'an mendeskripsikan potensi dan kecenderungan manusia dengan dua buah cerita yang efektif, pertama cerita tentang perdebatan antara Tuhan dengan para malaikat mengenai akan diciptakannya manusia (Qs al Baqarah (2): 30), dan yang kedua cerita-cerita tentang kesanggupan manusia memikul amanat Tuhan yang begitu berat (Qs. As Saffât (37): 72), lihat Fazlur Rahman, *Islam*, hlm. 39.

<sup>14)</sup> Fazlur Rahman, *Tema*, hlm. 37.

bagi tindakan manusia yang kreatif. Ini pula yang menjadi kepentingan sentral Al Qur'an, yakni manusia dan perbaikannya.<sup>13</sup>

Demikianlah, Al Qur'an memperlakukan kehidupan manusia sebagai suatu keseluruhan yang organik, semua bagian-bagiannya haruslah dibimbing oleh petunjuk dan perintah-perintah etik dan moral yang bersumber dari wahyu terakhir.<sup>14</sup>

Di antara pembicaraan Al Qur'an yang menarik untuk ditelaah adalah masalah *tugyān* sebagai salah satu ajaran moral dalam Islam yang berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia.

*Tugyān* berarti sesuatu yang melampaui batas atau perbuatan yang berlebih-lebihan.<sup>15</sup> Untuk menunjuk sikap dan perilaku ini Al Qur'an menggunakan term *tugyān* atau *tugwān*, yang masing-masing memiliki akar kata *tagā* (ط غ - ي ا ط ن ي) dan *tagā* (ط غ - و ا ط ن ي).<sup>16</sup> dengan berbagai bentuk derivasinya.

Masalah *tugyān* ini sudah banyak dikaji oleh para ulama, terutama sekali para ahli tafsir yang mengarang kitab-kitab tafsir dengan menggunakan metode tafsir *tahlili*. Secara umum, mereka mengajukan rumusan *tugyān* dengan berpendapat bahwa sikap dan perilaku *tugyān* merupakan perbuatan-perbuatan yang senantiasa terkait dengan dimensi etis religius. Padahal, dari

<sup>13</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, hlm. 38-40.

<sup>14</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam*. Hlm. 11

<sup>15</sup> Ibn Manzur, *Lisan al 'Arab*, (Beirut: Dar al Kitab al 'Ilmiyah, t.t), XV: 231.

<sup>16</sup> Ibrahim Anis dkk, *al-Mu'jam al-Muhtash*, cet. II, (Cairo: t.tp, 1972), hlm. 558



pemahaman awal terhadap ayat-ayat *ṭugyān* yang muncul sebanyak 39 kali dalam 39 ayat ini<sup>19)</sup>, penulis berasumsi bahwa sikap dan perilaku *ṭugyān* bukan hanya pada dimensi etis religius, tetapi juga pada dimensi etis sosial kemasyarakatan. Di samping itu, penulis berkeyakinan pula bahwa masih banyak yang harus dikaji untuk sampai pada sebuah kesimpulan mengenai konsep *ṭugyān* dalam Al Qur'an dan beberapa faktor penyebab serta akibat yang ditimbulkannya. Atas dasar inilah, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji ayat-ayat Al Qur'an yang membicarakan masalah sikap dan perilaku *ṭugyān*, baik ayat-ayat yang secara eksplisit menggunakan term *ṭugyān*, maupun ayat-ayat yang datang dalam bentuk ungkapan lain, tetapi mengandung pada dirinya makna *ṭugyān*.

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini, yakni upaya untuk menemukan konsep *ṭugyān* dan implikasinya di dalam Al Qur'an, maka permasalahan pokok yang akan diangkat sebagai kajian utama adalah bagaimana rumusan Al Qur'an tentang *ṭugyān* faktor dan dampaknya sebagai salah satu ajaran moral Al Qur'an dalam kaitannya dengan sikap dan perilaku manusia di segala bidang.

Untuk lebih jelasnya perlu kiranya dibuat rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana rumusan Al Qur'an tentang *ṭugyān*.

<sup>19)</sup> Bilangan ini diambil dari jumlah kata *ṭaga* dan derivasinya yang terdapat dalam: Muhammad Abd al Baqi, *Mu'jam Mafahim li Alfiz Al Qur'an*, (Beirut: Dar al Fikr), hlm. 513-514.

2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sikap dan perilaku *ṭugyān* menurut Al Qur'an.
3. Apa saja dampak yang ditimbulkan karena adanya sikap dan perilaku *ṭugyān* menurut Al Qur'an.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan rumusan Al Qur'an tentang *ṭugyān*.
2. Menemukan rumusan Al Qur'an tentang faktor penyebab timbulnya sikap dan perilaku *ṭugyān*.
3. Menemukan rumusan Al Qur'an tentang dampak yang ditimbulkan karena adanya sikap dan perilaku *ṭugyān*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan pembaca tentang sikap dan perilaku *ṭugyān*, faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkannya.
2. Kajian ini merupakan salah satu bentuk usaha ilmiah dalam rangka sosialisasi pesan-pesan moral Al Qur'an dalam kehidupan manusia, sehingga diharapkan pula, dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan, khususnya di bidang tafsir.
3. Guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana agama strata satu (S-1) dalam bidang Tafsir Hadis pada fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Kajian Pustaka

Sepanjang telaah penulis, belum ada penelitian ilmiah yang secara khusus mengkaji masalah *tugyan* dalam Al Qur'an.

Tulisan ilmiah yang banyak menyinggung masalah ini yaitu *Ethico Religious Concepts in The Qur'an* karangan Prof. Toshihiko Izutsu, yang cetakan pertamanya terbit pada tahun 1966. Buku ini merupakan revisi dari buku Izutsu sebelumnya yang berjudul *The Structure of The Ethical Terms in the Qur'an* (1959). Buku ini telah dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh dua penerbit yang berbeda.<sup>20)</sup>

Dari judul buku tersebut, tergambar bahwa kajian Izutsu difokuskan pada pembahasan mengenai konsep-konsep etika agama Islam secara umum. Pada dasarnya kajian pokok buku ini adalah term *iman* dan *kufir*; dua kategori pokok dari moral Islam yang saling berhadapan dan sekaligus menjadi kunci utama dari seluruh sistem etika Islam. *Tugyān*, dan juga term-term etik lainnya, dikaji dalam rangka membangun sebuah sistem yang terstruktur mendukung sistem etika Islam dengan *iman* dan *kufir* sebagai intinya. Dengan kata lain *tugyān* dan juga konsep etik lainnya merupakan kondisi-kondisi atau variabel-variabel- keimanan atau kekufuran seseorang.

Kajian Izutsu, kaitannya dengan kajian terhadap term *tugyān* (*tagā*), memperlihatkan bahwa *tugyān* mempunyai beberapa arti. Antara lain, Pertama, *tugyān* berarti sikap yang suka memberontak. Mengutip pendapat

<sup>20)</sup> Identitas kedua buku tersebut adalah: Toshihiko Izutsu, *Ethics Concepts Dalam Qur'an*, alih bahasa: Nasiruddin Joely, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), dan Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etik Religius Dalam Qur'an*, alih bahasa: Agus F. Husein dkk, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993).



Watt, Izutsu mengatakan *tagā* adalah “orang yang menekan tanpa memperhatikan aturan dan terutama sekali tanpa menghiraukan pertimbangan-pertimbangan agama dan moral; yang tidak menghendaki apa pun menghalanginya dan keyakinan yang tidak terbatas pada kemampuan dirinya”. Dalam konteks yang khusus dalam Al Qur’an, ia menunjukkan “ketiadaan rasa kepatuhan”; yang dikaitkan dengan sikap yang tidak hormat atau membelakangi *al Khālik*.<sup>21)</sup> Kedua, *tugyān* berarti mencintai kenikmatan-kenikmatan duniawi secara berlebihan, yang dipertentangkan dengan *taqwa* yang berarti mengendalikan diri dari hasrat-hasrat duniawi.<sup>22)</sup> Ketiga, *tugyān* bisa dianggap sinonim dengan *istakbara*, sedangkan *istakbara* (kesombongan atau keangkuhan) merupakan salah satu unsur penting dalam struktur semantik dari konsep *kufir*.<sup>23)</sup> Keempat, *tugyān* sering digunakan secara kombinasi dengan *kufir*, sebab kedua kata ini memiliki arti yang hampir sama.<sup>24)</sup>

Menilik model kajian Izutsu terhadap term *tugyān* tersebut, pada sisi lain terlihat masih ada aspek-aspek *tugyān* dalam Al Qur’an yang belum tersentuh. Misalnya, bentuk-bentuk pengungkapan term *tugyān* yang sangat variatif dalam Al Qur’an, faktor penyebab timbulnya sikap dan perilaku *tugyān* yang ditimbulkan karena adanya sikap dan perilaku *tugyān*.

<sup>21)</sup> Toshihiko Izutsu, *Islām Serugama*, hlm. 239-240.

<sup>22)</sup> *ibid.*, hlm. 241-242

<sup>23)</sup> *ibid.*, hlm. 239.

<sup>24)</sup> *ibid.*, hlm. 227-228.

Selain buku di atas, belum ditemukan tulisan ilmiah yang secara khusus dan utuh membahas konsep *ṭugyān* dalam Al Qur'an. Bahasan tentang *ṭugyān* dalam bentuk yang berserakan, banyak ditemukan dalam kitab-kitab Tafsir. Kitab ini membicarakan dalam rangka penafsiran ayat-ayat Al Qur'an, yang pada umumnya, menggunakan metode *tahlili*, sehingga hasilnya bersifat parsial. Kaitannya dengan kajian, kebanyakan ulama mengartikan *ṭugyān* yang terdapat di dalam Al Qur'an dengan perbuatan sesat (*dalāl*), kufr yang amat sangat (*galā fī al kufr*), perbuatan-perbuatan maksiat yang berlebihan (*sarafa fī al ma'āsi*).

Hamka menafsiri lafal *ṭugyān* dengan perbuatan sesat (*dalāl*).<sup>25</sup> Lafal *ṭagā*, yang kaitannya dengan Fir'aun, oleh at Tabari ditafsiri dengan perbuatan yang melampaui batas dan perilaku murtad (*radda*) terhadap Tuhan.<sup>26</sup>

Dalam *Fī Zilāl Al Qur'ān*, lafal *ṭugyān* dalam Qs. An Najm (53): 53, dikaitkan dengan sifat-sifat kaum Nabi Nuh, kaum Nabi Luth, kaum 'Ad dan Kaum Tsamud, yakni pendusta, pembohong dan sesat.<sup>27</sup> Pada tempat lain disebutkan, lafal *ṭugyān*, yang berkaitan dengan Fir'aun (Qs. Tā Hā (20): 24), ditafsiri dengan tindak otoriter yang akibatnya begitu dirasakan oleh kaumnya dan sikap mengabaikan Tuhan serta tindak gila hormat.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Hamka, *Tafsīr Al Aḥqar*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979), IX: 207.

<sup>26</sup> Ibn Jarir at Tabari, *Jamī' al Bayān 'An Tafsīr Al Qur'ān*, (Beirut: Mustafā al Babī al Halābi, 1968), XV: 138-139.

<sup>27</sup> Sayyid Qutb, *Fī Zilāl Al Qur'ān*, cet. V, (Beirut: Dār Ihyā' at Turās al 'Arābi, 1967/1286), XXVII: 70.

<sup>28</sup> *Id.*, XVI: 71-72.

Penafsiran-penafsiran senada dapat ditemui pada beberapa kitab tafsir *tahlili* lainnya, ketika membahas ayat-ayat *tugyān*.<sup>29</sup>

Berdasar uraian di atas, penulis berpendapat bahwa dipandang sangat perlu usaha pengumpulan semua ayat-ayat *tugyān* serta ayat-ayat yang terkait untuk suatu pemeriksaan yang seksama guna memunculkan sebuah pemahaman yang memadai tentang konsep *tugyān*, faktor penyebab dan dampaknya.

## **E. Metode Penelitian.**

### **1. Jenis Penelitian.**

Bila dilihat menurut penggolongan tempat, maka penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>30</sup> Dalam penelitian ini semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas, sedangkan bila dilihat dari penggolongan tujuan, penelitian ini adalah penelitian *verifikatif*,<sup>31</sup> karena penelitian ini bertujuan menggali guna memunculkan pemahaman baru.

<sup>29</sup> Lihat antara lain: Siddiq Ahmad Khan, *Fath al Bayan*, (Beirut: Dar al Fikr al 'Arab, t.t.), VI: 76; al Alusi al Bagdadi, *Ruh al Mī'ān fī Tafsīr Al Qur'ān*, (Beirut: Dar Ihya at Turas al 'Arabi, t.t.), XVI: 181; M.H. al Tabathaba'i, *al Mī'ān fī Tafsīr Al Qur'ān*, (Beirut: Muassasah al'Ilmiyah al Matbu'ah, 1972), XIV: 156.

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: YPTF UGM, 1976), hlm. 4

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hlm. 6-7.



## 2. Sumber Penelitian.

Karena studi ini berkaitan langsung dengan Al Qur'an, maka sumber pertama dan utamanya adalah kitab suci Al Qur'an. Sebagai pegangan, mushaf yang akan digunakan adalah *Al Qur'an dan Terjemahnya* yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia terbitan PT. Tanjung Mas Inti, Semarang.

Sebagai sumber penunjang utama, adalah:

- a. Kitab *Mu'jam Mufradât li Alfâz Al Qur'ân*, karangan Husein Ibn Muhammad ar Ragib al Asfahani, dan kamus-kamus besar lainnya, khususnya Kamus *Lisân al 'Arâb* karangan Ibn Manzur al Ansari. Kitab-kitab ini digunakan sebagai dasar rujukan analisis kata-kata dan term-term tertentu dari ayat-ayat Al Qur'an.
- b. Kitab *al Mu'jam al Mufahras li alfâz Al Qur'ân* karangan Muhammad Fuad Abd al Baqi, yang digunakan untuk memudahkan pelacakan ayat-ayat Al Qur'an yang diperlukan dalam pembahasan.

Sebagai sumber penunjang lainnya adalah kitab-kitab tafsir dan buku-buku ilmiah lainnya yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### 3. Metode Penelitian.

Dalam Penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode tafsir *maudū'i*<sup>32)</sup>. Adapun langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut<sup>33)</sup>:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditentukan.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara sistematis menurut kerangka pembahasan yang telah ditentukan.
4. Menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Karena tujuan penelitian ini adalah menemukan rumusan Al Qur'an tentang *ṭuḡyān* dan implikasinya, maka proses deskripsi dan analisa digunakan dalam penelitian ini.

<sup>32)</sup> Metode tafsir *maudū'i*, salah satu dari empat metode penafsiran, (*tahlili, ijmalī dan muqaran*), adalah suatu metode penafsiran yang berusaha mencari jawaban Al Qur'an tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat-ayat yang dimaksud lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian melahirkan konsep utuh dari Al Qur'an, lihat: Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al Qur'an, Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 21.

<sup>33)</sup> Langkah-langkah semacam ini dipraktekkan langsung oleh Harifuddin Cawidu ketika mencoba menggali konsep kufr di dalam Al Qur'an. Lihat: Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr*.



Adapun untuk analisa data digunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Analisa semantik<sup>34</sup>, digunakan dalam rangka mencari makna yang terkandung dalam term-term *ṭugyān*, baik yang secara eksplisit maupun term-term yang pada dirinya mengandung makna *ṭugyān*.
- b. Induksi-deduksi,<sup>35</sup> digunakan dalam proses penelitian konsep *ṭugyān*, faktor penyebab dan dampaknya secara utuh, dari term-term *ṭugyān*. Dalam hal ini, masing-masing ayat berbicara dalam lingkup dan cakupannya, kemudian ditarik benang merah pemahaman utuh. Atau dengan jalan sebaliknya (deduksi), berawal dari pemahaman utuh terhadap ayat-ayat *ṭugyān*, merambah ke term-term lain yang mengandung makna *ṭugyān*.

#### F. Sistematika Pembahasan.

Untuk dapat melakukan pembahasan yang lebih sistematis maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas pengertian *ṭugyān* dan bentuk-bentuk pengungkapannya. Berisi pengertian *ṭugyān*, baik secara etimologis maupun

<sup>34</sup>) Toshohiko, *Konsep*, hlm. 29-30.

<sup>35</sup>) Anton Baker dan Achmad Charis Zubeir, *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet. VI, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 43-44.

terminologis. Kemudian dilanjutkan dengan membahas bentuk-bentuk pengungkapan ketugyanan di dalam Al Qur'an dengan cara menganalisis term-term *ṭugyān*, berikut kata jadian (*ishtiqaq*)nya, yang secara langsung menunjuk makna *ṭugyān* maupun yang secara tidak langsung menunjuk makna *ṭugyān*, tetapi mengandung pada dirinya makna *ṭugyān*.

Bab III memuat deskripsi tentang faktor-faktor penyebab, baik internal maupun eksternal, dan akibat-akibat yang ditimbulkan karena adanya sikap dan perilaku *ṭugyān* menurut Al Qur'an, baik terhadap individu maupun kelompok dan lingkungan sekitarnya.

Bab IV penutup yang berisi kesimpulan, dari seluruh pembahasan sebelumnya, saran-saran dan kata penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

1. a. *Tugyan* merupakan sikap dan perilaku manusia yang berlebih-lebihan dan melanggar aturan atau batas-batas yang diperkenankan *syara'*, baik sedikit ataupun banyak, menekan tanpa memperhatikan peraturan, terutama peraturan agama; sikap dan perilaku yang mencerminkan tidak adanya rasa patuh terhadap hukum-hukum yang berlaku, baik pada dimensi etis religius (*ḥabl min Allāh*), maupun pada dimensi etis sosial kemasyarakatan (*ḥabl min an nās*). Bila ini dilakukan pada dimensi etis religius, maka ia akan terjerumus kepada lembah kekufuran yang muncul dalam bentuk pendustaan terhadap Allah, rasul dan ajaran-ajaran-Nya. Sedang ketugyanan pada dimensi etis sosial kemasyarakatan, muncul dalam bentuk pemenuhan terhadap dorongan-dorongan, seperti dorongan mempertahankan dan menjaga diri, dorongan beragama, dan emosi-emosi, seperti, marah, benci, cemburu dan lain-lain, secara berlebih-lebihan dan melanggar batas-batas yang diperkenankan *syara'*.
- b. Ada dua model pengungkapan ketugyanan, yang sekaligus menunjukkan bentuk-bentuk ketugyanan, di dalam Al Qur'an, yang pertama menggunakan term-term yang secara langsung menunjuk



ketugyanan, seperti *ṭugyān*, *bugyāt*, *isrāf*, dan *uluww*. Yang kedua menggunakan term-term yang secara tidak langsung menunjuk ketugyanan, seperti *istignā*, *zulm*, *ḍalāl*, dan *kufr*.

2. Ada dua faktor yang menjadi penyebab munculnya ketugyanan, yaitu:
  - a. Faktor internal, yaitu dorongan-dorongan, emosi-emosi dan potensi-potensi lainnya, merupakan anugrah Allah untuk bekal manusia menjalankan tugas kekhalifahan dan penghambaan, yang tidak dikendalikan dan diatur dengan baik dan benar oleh manusia, disamping adanya kecenderungan-kecenderungan negatif, yang merupakan kelemahan manusia, seperti sombong dan angkuh, kebodohan dan lupa.
  - b. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang datang dari luar dirinya, dalam hal ini adalah lingkungan atau *milleu*.
3. Dampak atau akibat ketugyanan, baik secara langsung ataupun tidak, dapat menimpa pada:
  - a. Individu, yakni pelaku *ṭugyān*. Siksa yang menimpanya dapat terjadi di dunia dan disempurnakan di akhirat. Siksa yang menimpanya di dunia terwujud dalam beberapa bentuk. Dari sisi psikis, siksa yang menonjol adalah kekeringan dan kemelaratan rohani, ketidak tenteraman jiwa, ketidak tenteraman batin, disharmoni dalam berpikir, dan lain-lain. Sedangkan dari sisi fisiologis, siksa dapat berupa ketidak sehatan jasmani. Adapun pembalasan yang sempurna

bagi tiap-tiap individu akan dilaksanakan diakhirat nanti berupa siksa neraka jahanam yang disertai penyesalan yang tak berujung.

- b. Kelompok dan lingkungan sekitar. Siksa yang menimpa pada kelompok, biasanya datang dalam bentuk musibah kolektif seperti penghancuran total dan musnahnya peradaban selompok masyarakat (umat/ kaum). Rusaknya alam merupakan akibat, baik langsung maupun tidak langsung, perbuatan *ṭugyān* manusia ketika berhadapan dengan alam, seperti mengeksploitasinya secara berlebihan-lebihan, melanggar aturan dan tidak bertanggung jawab, dapat memunculkan bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, kebakaran kekeringan, dan lain-lain.

Siksa-siksa tersebut, oleh Al Qur'an disebut dengan beberapa term, seperti *'aẓāb*, *'lqāb*, *'āqlbat*, *gadāb* dan *la'nah*. Khusus untuk menunjuk kerusakan alam akibat perilaku *ṭugyān* tersebut, Al Qur'an menggunakan term *fasad*.

## B. Saran-Saran

1. Sebagai dokumen yang diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman serta kemaslahatan manusia, hendaknya penjabaran Al Qur'an diformulasikan dalam bentuk yang membumi. Apalagi bila ini dikaitkan dengan beragamnya tingkat intelegensia masyarakat umum, maka penjabaran



semacam ini perlu dilakukan guna tersampainya pesan-pesan Al Qur'an.

2. Penelitian ini belum sampai pada penelitian dan pembahasan yang mendalam dan detail serta paripurna dari data-data ayat dan term-term yang mengandung makna *tugyān*, seperti tersebut di atas. Oleh karena itu, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan perintis serta memotivasi munculnya penelitian-penelitian lain yang lebih spesifik, detail dan mendalam, sehingga kajian ini menjadi lengkap.

### C. Penutup

Puji syukur penyusun panjatkan ke Hadirat Illahi Rabbi atas terselesaikannya tugas penyusunan skripsi ini.

Penyusun berharap, semoga karya ini dapat diambil manfaatnya. *Āmīn*  
*Yā Rabb al 'Ālamīn.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduli, Muhammad, *Tafsir Juz 'Ammā*, penerjemah: Muhammad Bagir, cet.IV, Bandung: Mizan, 1999.
- Abadi, Muhammad Ibn Yaquub al Fairuz, *al Qānus al Muḥīl*, Beirut: Dar al Fikr, 1995/ 1415 H.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Al Ansarai, Ibn Manzur, *Lisān al 'Arāb XIV, XV*, Beirut: Dar al Kitāb al 'Ilmiyah: t.t.
- Al Asfahani, ar Ragib, *Mu'jam Mufradāt li Alfāz Al Qur'an*, Beirut: Dar al Fikr: t.t.
- Arkoun, Muhammad, *Perbagai Pembacaan Qur'an*, alih bahasa: Machasin, seri INIS No. 29, Jakarta: INIS, 1997.
- Anis, Ibrahim. dkk, *al Mu'jam al Wasīl*, cet. II, Cairo: t.tp., 1972.
- Abdurrahman, Aisyah, *Manusia Sensitivitas Hermeneutik Al Qur'an*, alih bahasa: M. Adib al Arief, cet. I, Yogyakarta: LKPSM, 1997.
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubeir, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Brohi, Allahbukhs.K, *The Qur'an and Its Impact on Human History*, Leicrter: The Islamic Foundation: t.t.
- Al Baqi, Muhammad Fuad Abd, *al Mu'jam al Mufahrās li Alfāz Al Qur'an*, Beirut: Dar al Fikr, 1981.
- Bahtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, cet. I, Jakarta: Logos, 1997.
- Bergt, J. Vreden, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, cet. II, Jakarta: PT Gramedia, 1979.
- Babiti, Azizah Fawwal, *al Mu'jam al Mufahrās fī an Nahw al 'Arābi*, cet.I, Beirut: Dar al Kutb al Ilmiyah, 1992.
- Al Bagdadi, Allamah al Alusi, *Rūḥ al Ma'ānī fī Tafsīr Al Qur'an XVI*, Beirut: Dar Ihya at Turas, t.t.

- Al Bustami, Fuad Iqam, *Munjid at Tullāb*, cet. XV, Beirut: Dar el Masriq, 1973.
- Cawidu, Harifuddin, *Konsep Kufr Dalam Al Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan pendekatan Tafsir Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991. ✓
- Chirzin, Muhammad, *Al Qur'an Dan Ulumul Qur'an*, cet.1, Jakarta: Bina Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Departemen Agama R.I, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Edisi Revisi, Semarang: PT Tanjung Mas Inti, 1992.
- Al Farmawi, Abd al Hay, *Metode Tafsir Maudu'i. Suatu Pengantar*, alih bahasa: Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- HAMKA, *Tafsir Al Azhar IX, XV, XVI, XVIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: YPFI UGM, 1976.
- , *Metode Research Untuk Penulisan Paper dll*, 3, cet. XI, Yogyakarta: YPFS UGM, 1987,
- Heijer, Johannes Den, *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab*, Edisi dua bahasa, Sei INIS Jilid XIII, Jakarta: INIS, 1992.
- Izutsu, Toshihiko, *Etika Beragama Dalam Qur'an*, alih bahasa: Mansurdin Joely, ✓ Jakarta: Pustaka Firdaus,, 1993
- , *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Qur'an*, alih bahasa: Agus F. Husein ✓ dkk, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir, III, VI, VII*, cet.1, Beirut: Dar al Andalusy, t.t.
- Iqbal Muhammad, *Membangun Kembali Pikiran Agama Dalam Islam*, alih bahasa: Ali Audah, Jakarta: Tinta Masa Indonesia, 1966.
- Khan, Siddiq Ahmad, *Fath al Bayan VI*, Beirut: Dar al Fikr al 'Arabi, t.t
- Karim, M. Rusli, *Erosi Nilai Agama Dalam Masyarakat*, dalam UNISIA, No. 29, Triwulan I, th. 1990.
- Muslim, Abu al Husain Muslim Ibn al Hajjaj, *Sahih Muslim II*, Beirut: Dar al Kutb al 'Ilmiah, t.t
- al Mahallati, Sayyid Hasim ar Rasuli, *Akibat Dosa*, alih bahasa: Bahruddin Fannani, cet. III, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.



- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Islam Dan Masalah Kenegaraan, Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin Dan Peradaban, Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina, 1992.
- Muhammad, Yasien, *Insan Yang Suci, Konsep Fitrah Dalam Islam*, alih bahasa: ✓ Mansur Abadi, cet. I, Bandung, Mizan, 1997.
- Ma'luf, Louis, *Munjid fi al Lugāh wa al A'lām*, cet. XXX, Beirut: Dar el Masriq, 1998.
- Al Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al Marāghi XV*, Beirut: Dar al Ihya at Turas al 'Arabi, 1985.
- Muslim, Abu al Husain Muslim Ibn al Hajjaj, *Sahih Muslim vol. IV*, Edisi Dua Bahasa, diterjemahkan ke Bahasa Inggris oleh: Abd. Hamid Siddiqi, Edisi Revisi, cet. I, India: Adam Publisher and Distributors, 1996.
- al Magniyah, Muhammad Jawad, *Tafsir al Kāsyif III, IV, V, VI, VII, XX, XXVI* cet. I, Beirut: Dar al 'Ilmi li al Malayin, 1967.
- An Nasai, Abu abdurrahman Ahmad Ibn Su'aib, *Sunan an Nasai bi Sarh Jalāluddin as Suyuti IV*, Beirut: Dar al Kutb al 'Ilmiyah, t.t.
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Edisi I, cet. I, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- An Najati, M. Utsman, *Al Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, alih bahasa: Ahmad Rafi' ✓ Utsman, cet. II, Bandung, Pustaka, 1997.
- Qutb, Sayyid, *Fi Zilāl Al Qur'an XVI, XXVII*, cet. V, Beirut: Dar Ihya at Turas al 'Arabi, 1967/1386 H.
- Al Qardhawi, Yusuf, *Karakteristik Islam, Kajian Analitik*, alih bahasa: Rafi' Munawwar dan Tajuddin, cet. III, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- , *Pengantar Kajian Islam*, alih bahasa: Setyawan Budi Utama, cet. I, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997
- Qutb, Muhammad, *Jahiliyah Abad 20*, alih bahasa: Muhammad Thahir dan Abu Laila, cet. VI, Bandung: Mizan 1993.



al Qasimi, Muhammad Jamaluddin, *Tafsir al Qāsimi*, VI,X,XI,XV,XVI, Beirut: Dar al Fikr, t.t.

Rahmat, Jalaluddin, *Akibat Dosa di Alam Lahir Dan Alam Bathin*, kata Pengantar dalam Sayyid Hasyim ar Rasulli al Mahallati, "*Akibat Dosa*", alih bahasa: Bahruddin Fannani, cet.II, Bandung Pustaka Hidayah, 1996. ✓

Ridla, Muhammad, *Tafsir al Manār I*, VIII, Cairo: al Manar, 1346H.

Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al Qur'an*, alih bahasa: Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1985.

----, *Islam*, alih bahasa: Ahsin Muhammad, cet. II, Bandung: Pustaka, 1994.

Reich, Warren Thomas (Editor), *Encyclopedia of Biothecs*, vol.2, Edisi. Revisi, New York: Mac Milan, 1995.

Sardar, Ziauddin dan Merryl W. Davies (Editor), *Wajah-Wajah Islam, Suatu Perbincangan Tentang Isu-Isu Kontemporer*, alih bahasa: A.E. Priyono dan Ade Armando, Bandung: Mizan, 1992. ✓

Syihab, M. Quraisy, *Membumikan Al Qur'an, Fungsi dan Peran Al Qur'an Dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. II, Bandung: Mizan, 1992. ✓

----, *Mu'jizat Al Qur'an*, cet.III, Bandung: Mizan, 1998.

----, *Wawasan Al Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Ummat*, cet. IX, Bandung: Mizan, 1999.

----, *Tafsir Al Qur'an Al Karim, Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, cet.II. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.

as Suyuti, *Jami' as Sagir I*, Beirut: Dar al Fikr, t.t.

ash Shiddieqi, T.M. Hasbie, *Al Islam I*, cet.I, Edisi.II, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1998.

Sekretariat Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Stensilan,1999.

At Tabaththaba'i, Muh. Husein, *Al Mizān Fī Tafsir Al Qur'ān XIV,XVI, XVII*, Beirut: Muassasah al 'Ilmiyah, 1972.

----, *Mengungkap Rahasia Al Qur'an*, alih bahasa: A. Malik Madani dan Hamim Ilyas, cet. VII, Bandung: Mizan, 1994. ✓

At Tabari, Ibn Jarir, *Jami' al Bayān 'An Tafsīr Al Qur'ān III, IV, XX, XXVI, XXIX*, Beirut: Mustafa al Babi al Halabi, 1968.

Thabbarah, Afif Abdullah Fattah, *Dosa Dalam Pandangan Islam*, alih bahasa: ✓ Bahrun Abu Bakar, cet. III, Bandung: Risalah, 1986.

Taliziduhu, Ndraha, *Disain Riset dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, cet. II, Jakarta: Bina Aksara, 1987

Turabian, Kate I., *A Manual for Writers of Term Papers, Theses and Dissertations*, Chicago: The University of Chicago Press, 1982.

Yusuf, Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Al Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA